BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan sebagai acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Sedangkan bagi guru bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa dan lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. Selain itu, tujuan umum pembelajaran bahasa adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Bahasa Indonesia menjadi mata penghela, penghulu, atau pembawa ilmu pengetahuan.

Kurikulum 2013 menyadari peranan penting bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis (Imania, 2014:11). Sejalan dengan peran di atas, pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (depdiknas, 2008: 1219), diartikan sebagai membuat huruf (angka, dan sebagainya) dengan pena, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan; mengarang cerita (roman, dan membuat surat). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yakni memiliki sebuah produk yang bernama tulisan. Dalam pembelajarannya, menulis merupakan sebuah pembelajaran yang kurang diminati. Walaupun keterampilan menulis berada pada posisi terakhir dalam urutan keterampilan berbahasa, tetapi mempunyai peran yang paling penting karena, sifatnya yang produktif. Seseorang dapat dikatakan seorang akademis yang baik jika telah teruji kemampuan menulisnya. Oleh karena itu, dalam situasi pembelajaran seorang guru hendaknya memiliki kepekaan dalam mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno, 2006: 13).. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca (Dalman, 2015:3).

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada

pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering dilekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah (Dalman, 2015:3).

Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses menggunakan lambang-lambang (huruf) untuk menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan serta dapat menampung aspirasi yang menghibur, memberi informasi dan menambah pengetahuan (Azis, 2007:8). Menulis sebagai keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiraan-pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan. Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya, antara lain: mengajak, menginformasikan, meyakinkan, atau membujuk pembaca (Zainurrahman, 2013:69).

Dapat disimpulkan bahwa menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang berupa representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan untuk memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Menulis merupakan keterampilan berbahasa untuk mengemukakan gagasan, perasaan dan pikiran kepada orang lain melalui media tulisan.

b. Tujuan Menulis

Sebelum membuat suatu tulisan, seorang penulis harus memusatkan terlebih dahulu tujuan apa yang hendak ia capai dengan tulisannya. Tarigan (2013: 25), merumuskan tujuan menulis sebagai berikut :

1) Tujuan penugasan *(assignment purpose)*

Penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku; sekretariat yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

2) Tujuan altruistik *(altruistic purpose)*

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3) Tujuan Persuasif (*pursuasive purposie*)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) Tujuan Informasional, tujuan penerangan (*informatinal purpose*).

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

5) Tujuan pernyataan diri *(self-expressive purpose)*

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

6) Tujuan kreatif *(creative purpose)*

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Akan tetapi, “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.

7) Tujuan pemecahan masalah *(problem-solving purpose)*

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca (Tarigan, 2013:25).

c. Manfaat Menulis

Menurut Deni (2010:4-5), ada empat manfaat dari kegiatan menulis, yaitu: (1) bisa menuangkan gagasan, ide, atau nilai dengan lebih leluasa dan terkontrol, (2) sebuah gagasan menjadi lebih luas, (3) gagasan yang ditulis dan tersebar akan terdokumentasi cukup lama, dan (4) dengan menulis dapat melakukan banyak hal.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang mempunyai banyak manfaat yang diterapkan oleh penulis itu sendiri. Ada beberapa manfaat menulis antara lain yaitu:

1) Dengan menulis dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi pribadi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis.
2) Melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan atau pemikiran yang akan dikemukakan.
3) Dari kegiatan menulis dapat memperluas wawasan kemampuan berpikir, baik dalam bentuk teoritis maupun dalam bentuk berpikir terapan.
4) Permasalahan yang keluar dapat dijelaskan dan dipertegas melalui kegiatan menulis.
5) Melalui tulisan dapat menilai gagasan sendiri secara objektif.

6) Dalam konteks yang lebih konkret, masalah dapat dipecahkan dengan lebih melalui tulisan.
7) Dengan menulis dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat. Penulis menjadi penemu atau pemecah masalah bukan sekadar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
8) Melalui kegiatan menulis dapat membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara tertib (Akhadiah, dkk, 1994:1 – 2).

d. Tahap-tahap dalam Menulis

Menulis merupakan suatu proses. Menulis tidak dapat dikerjakan dengan sekali melangkah. Sebagai suatu proses, menulis mencakup serangkain kegiatan mulai penemuan gagasan sampai pada tahap *editing* (revisi). Jadi, kegiatan menulis memerlukan persiapan yang matang dengan melalui tahapan-tahapan tertentu. Lebih rinci, dijelaskan bahwa tahapan menulis dibedakan menjadi tiga, tahapan yaitu prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan (Dalman, 2015:13-19).

1) Tahap Prapenulisan (Persiapan)

Tahap ini merupakan tahap pertama, tahap persiapan atau prapenulisan adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensial terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya.

Pada tahap prapenulisan ini terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

a) Menentukan Topik

Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh tulisan. Topik harus dibedakan dengan tema, karena tema mencakup hal yang lebih umum. Sementara topik mengarah pada hal yang lebih khusus. Jadi akan lebih pas bila topik tulisan disejajarkan dengan sub tema.

b) Menentukan Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran penulisan harus diperhatikan agar tulisan dapat tersampaikan dengan baik. Tujuan dan sasaran penulisan akan mempengaruhi corak dan bentuk tulisan, gaya penyampaian, dan tingkat kerincian isi tulisan.

c) Mengumpulkan Bahan dan Informasi Pendukung

Sebelum memulai menulis perlu mencari, mengumpulkan dan memilih bahan informasi yang dapat mendukung, memperluas, dan memperkaya isi tulisan. Tanpa pengetahuan dan wawasan yang memadai, maka tulisan tersebut akan dangkal dan kurang bermakna. Karena itulah, penelusuran dan pengumpulan informasi sebagai bahan tulisan sangat diperlukan.

d) Mengorganisasikan Ide dan Informasi

Banyak kesulitan yang muncul dalam mengorganisasikan ide dan informasi. Terlebih dahulu harus menyusun kerangka karangan agar tulisan tersebut dapat tersusun secara sistematis. Kerangka karangan adalah panduan seseorang dalam menulis ketika mengembangkan suatu karangan. Secara umum

kerangka karangan itu terdiri atas pendahuluan atau pengantar, isi atau inti, dan penutup.

2) Tahap Penulisan

Tahap penulisan merupakan tahap untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Pada tahap ini, akan mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka tulisan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan. Dalam mengembangkan ide, harus memperhatikan kedalaman dan keluasan isi, jenis informasi yang akan disajikan, pengembangan alinea, gaya dan cara pembahasan.

3) Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang telah dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, pungtuasi, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya.

Kegiatan penyuntingan dan perbaikan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) membaca keseluruhan karangan, b) menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal-hal yang perlu diganti, ditambahkan, disempurnakan, dan c) melakukan perbaikan sesaui dengan temuan saat penyuntingan.

Yunus (2015:28) juga membagi tahap menulis menjadi 4 tahap atau biasa disebut dengan 4P (Pikir – Praktik - Penyuntingan – Publikasi) yang dapat ditempuh dalam menulis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Tahap Pikir, pada tahap ini yang perlu disiapkan adalah topik apa yang akan ditulis, bahan tulisan, cara membuat tulisan, dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tulisan.
2) Tahap Praktik, tahap ini adalah tahap menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Praktik menulis bertumpu pada implementasi ide, gagasan, dan perasaan sehingga menjadi tulisan yang sesungguhnya.
3) Tahap Penyuntingan, tahap untuk membaca kembali hasil tulisan dan memperbaiki jika ada yang masih kurang atau kah perlu untuk penambahan.
4) Tahap Publikasi, inilah tahap penting dalam menulis. Penulis yang baik adalah penulis yang mau dan mampu mempublikasikan tulisannya sendiri.

3. Teks

Teks dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (depdiknas, 2008:1159) adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang; kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan; bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran, berpidato, dan sebagainya. Dari pengertian tersebut, seseorang akan selalu memandang teks sebagai sebuah tulisan yang panjang. Kata teks akan menghadirkan bayangan seseorang tentang buku, surat, atau pun surat kabar. Namun, lain halnya dalam kurikulum 2013 teks tidak lagi hanya diartikan dalam bahasa tulis saja.

Teks merupakan realisasi wacana, karena teks berada pada tataran parole yang berupa realisasi atau perwujudan bahasa (Dijk dan Hoed dalam Hartono 2012:11). Teks membentuk suatu konstruk (bangunan) melalui sistem fungsi atau makna dan sistem bentuk linguistik/kebahasaan secara simultan. Secara

fungsional, teks merupakan sejumlah unit simbol kebahasaan yang digunakan untuk mewujudkan realitas pengalaman dan logika, realitas sosial, dan sekaligus realitas tekstual/simbolik (Mryanto, 2013:77).

Zainurrahman (2013:127) mengatakan bahwa teks adalah seperangkat unit bahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan ukuran tertentu, makna tertentu, serta tujuan tertentu. Teks bersifat sistematis dan memiliki struktur teratur, dengan elemen-elemen yang mana jika terjadi perubahan pada salah satu elemen maka, akan berdampak sistemik. Teks bisa berupa kata, kalimat, paragraf atau wacana yang memiliki karakteristik tertentu yang secara konvensional diterima, secara kognitif dipahami, yang kemudian karakteristik teks itu sendiri disebut tekstur (*texture*).

4. Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Menurut Finoza (dalam Nurudin, 2010:60) mengungkapkan bahwa deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan cara melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Kata deskripsi berasal dari verba *to describe*, yang artinya menguraikan atau melukiskan. Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis (Semi, 2007:66).

Thompkins (dalam Zainurrahman, 2013:45) menyebutkna bahwa tulisan deskripsi adalah tulisan yang solah-olah “melukis semua gambar dengan sebuah

kata-kata. Dengan kata lain, tulisan deskripsi digunakan oleh penulis untuk menggambarkan sebuah keadaan atau situasi, karakter objek secara kompherensif, dengan mengandalkan kosakata.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kunci utama dalam teks deskripsi adalah “menggambarkan” dan dengan dasar itulah dapat dipahami bahwa fungsi sosial dari tulisan deskripsi adalah memberikan gambaran kepada pembaca. Jika anda menemukan suatu tulisan yang menggambarkan bagaimana bentuk, warna, ukuran dari sebuah objek maka itu adalah contoh dari tulisan deskripsi.

Dalam menulis teks deskripsi, penulis akan dilibatkan untuk mengamati sebuah objek tertentu yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan bantuan kemampuan berbahasa tulis, diksi, penguraian, komposisi tulisan, dan lain-lain. Kegiatan menulis teks deskripsi dimulai dengan menangkap objek yang diamati, lalu diresapi, diimajinasikan dalam pikiran, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Teks deskripsi pada dasarnya menyesuaikan objek yang diamati, tetapi tidak bisa lepas dari unsur subjektivitas penulis. Melalui teks deskripsi, seorang penulis menolong pembaca menggunakan ketajaman perasaan, penglihatan, dan pendengaran untuk mendapat pengalaman dari penulis. Deskripsi juga menolong pembaca agar ia lebih jelas mengetahui dan mengerti tentang orang-orang, tempat, dan hal lain yang penulis tulis (Nurudin, 2010:59-61).

b. Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks deskripsi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan berikut.

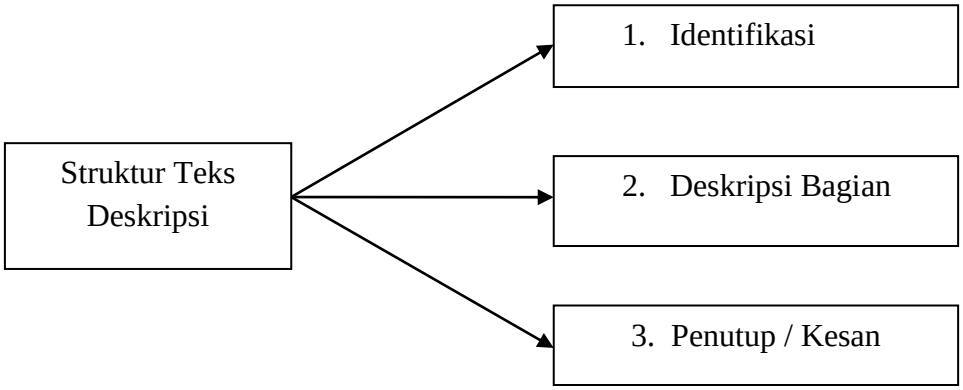

Gambar. 2.1

Struktur Teks Deskripsi

Sumber: Harsiati, dkk (2016:20)

Penjelasan tentang struktur teks deskripsi, antara lain:

1) Identifikasi/gambaran umum, berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, dan pernyataan umum tentang objek.
2) Deskripsi bagian, berisi perincian bagian objek, tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis.
3) Simpulan, berisi kesan penulis terhadap objek yang dideskripsikan.

c. Ciri Kebahasaan Teks Deskripsi

Dalam Kemendikbut (2016:35) dikemukakan ciri-ciri teks deskripsi, yaitu:

1) kata benda;
2) kata sifat;

3) keterangan tempat;
4) kata depan, misalnya ‘di’ berfungsi sebagai kata depan dengan kata keterangan tempat, arah, posisi/letak.;
5) sinonim kata dengan emosi yang kuat;
6) kalimat rincian berupa kalimat yang menjelaskan pancaindera, seoalah-olah melihat, mendengar, dan merasakan;
7) kalimat bermajas, asosiasi menggunakan kata seperti dan memberi sifat manusia pada benda/personifikasi.

d. Macam – Macam Teks Deskripsi

Menurut Akhadiah (dalam Dalman, 2015:96-97) macam-macam deskripsi mencakup dua macam, yaitu:

1) Deskripsi Tempat

Tempat mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada satupun peristiwa yang terlepas dari tempat ataupun lingkungan. Sebuah peristiwa terlihat lebih menarik kalau dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

2) Deskripsi Orang

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seorang tokoh, yaitu:

a) Penggambaran fisik, bertujuan memberikan gambaran secara jelas keadaan fisik tokoh.

b) Penggambaran tindak – tanduk seorang tokoh. Pengarang menggambarkan secara cermat tindak-tanduk atau gerak-gerik seorang tokoh dari satu tempat ke tempat lain dan dari waktu ke waktu.
c) Penggambaran keadaan yang mengelilingi seorang tokoh, misalnya penggambaran tentang pakaian, tempat tinggal, kendaraan, dan sebagainya.
d) Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, gerak tibuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu.
e) Penggambaran watak seseorang. Mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seseorang, kemudian akan tersirat dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan watak seseorang.

e. Teknik Penulisan Teks Deskripsi

Menurut Dalman (2013: 19) teknik atau pola dalam menulis deskripsi terbagi menjadi 4, yaitu:

1) Deskripsi objektif, adalah karangan deskripsi yang dalam penggambaran objeknya tidak disertai dengan opini penulis.
2) Deskripsi subjektif, adalah karangan deskripsi yang dalam penggambaran objeknya disertai dengan opini penulis.
3) Deskripsi spasial, adalah karangan yang menggambarkan objek secara detail khususnya ruangan, benda, dan tempat.
4) Deskripsi waktu, adalah karangan yang dikembangkan berdasarkan waktu peristiwa cerita tersebut.

f. Langkah-Langkah Menulis Teks Deskripsi

Langkah-langkah menulis teks deskripsi menurut Zainurrahman (2013:49-51) yaitu:

1) Perencanaan, pada tahap ini penulis mempersiapkan ide mengenai objek yang ingin dideskripsikan. Menegaskan alasan mengapa mendeskripsikan objek ini penting.
2) penulisan draft awal, pada tahap ini penulis mulai menulis dengan mendeskripsikan objek. Dapat memulai dari wujud fisik yang dapat diinderai oleh mata, seperti bentuk, warna, ukuran, dan sebagainya. Pastikan setiap deskripsi tidak berulang, jelas, keseluruhan, dan sistematis.
3) Revisi, pada tahap ini penulis menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan yang dideskripsikan dan membaca kembali hasil tulisannya. Hal itu dilakukan guna penyempurnaan tulisan. Tidak penting seberapa banyak draft yang telah anda tulis, ketika tulisan anda sudah memenuhi setiap pertanyaan di atas secara memuasakan, setidaknya anda sendiri yang puas.

g. Contoh Teks Deskripsi

Parangtritis Nan Indah

Salah satu anadalan wisata Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya Pantai Parangtritis letaknya di Kecamatan Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak sekitar 27 kmarah selatan Yogyakarta.

Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona. Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih yang bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sunggh elok.

Kemolekan Pantai serasa sempurna di sore hari. Di sore hari kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan saat sangat istimewa. Lukisan alam yang sungguh memesona.

> Semburat warna merah keemasan di langit dengan kemilau matahari yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau. Rasa hangat berbaur dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkup seluruh tubuh. Seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut.
>
> Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtritis ini membuat Pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Di Pantai Parangtritis ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir. Tua muda menikmati hembusan segar aigin laut. Kita juga bisa naik kuta ataupun angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah.
>
> (Sumber: Harsiati, dkk: 2016:3-4)

h. Teknik Penilaian Teks Deskripsi

Menurut Harsiati, dkk (2016:30-31) dalam penyusunan sebuah teks deskripsi, diperlukan suatu kriteria penilaian sehingga dihasilkan sebuah teks yang baik dan layak untuk dibaca oleh pembaca, di antaranya:

1) Judul

Kriteria penilaian teks deskripsi dari aspek judul, yaitu mengungkapkan objek khusus, bukan merupakan kalimat, ketepatan penggunaan huruf, dan tanpa diberikan tanda titik.

2) Identifikasi

Kriteria penilaian teks deskripsi dari aspek identifikasi, yaitu terdapat pengenalan objek yang dideskripsikan, terdapat informasi umum tentang objek, tidak terdapat kesalahan struktur kalimat, dan tidak terdapat kesalahan tanda baca.

3) Deskripsi Bagian

Kriteria penilaian teks deskripsi dari aspek deskripsi bagian, yaitu terdapat penjelasan terperinci fisik objek, terdapat perinci beberapa bagian objek, tidak terdapat kesalahan struktur kalimat, dan tidak terdapat kesalahan tanda baca.

4) Penutup

Kriteria penilaian teks deskripsi dari aspek penutup, yaitu terdapat simpulan tanggapan terhadap objek, terdapat kesan terhadap hal yang dideskripsikan, pilihan kosakata yang segar dan bervariasi, dan tidak terdapat kesalahan tanda baca.

5. *Quantum Learning*

Quantum Learning adalah pendekatan pembelajaran yang berakar dari upaya Lozanov, seorang pendidik berkebangsaan Bulgaria yang bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai sugestiologi atau sugestiopedia. Prinsipnya ialah sugesti dapat secara langsung mempengaruhi hasil situasi belajar dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif dan sugesti negatif. Istilah lain yang dapat dipertukarkan dengan "*suggestology"* dan *"suggestopedia"* adalah "pemercepatan belajar" (*accelerated learning)*. (De Porter dan Hernacki, 2007:14).

De Porter dan Hernacki (2007:14) mengemukakan beberapa teknik yang dipergunakan untuk memberikan sugesti positif, yaitu: mendukung siswa secara nyaman, memasang musik sebagai latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan besar sambil

menonjolkan informasi dan menyediakan guru-guru yang terlatih baik dalam jenis pengajaran sugestif.

Model pembelajaran *show not tell* berlandaskan pada *Quantum Learning*. Quantum dapat diartikan sebagai interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Dalam pembelajaran *quantum learning* yang bertujuan meraih sebanyak mungkin "cahaya" interaksi hubungan, inspirasi agar menghasilkan energi untuk belajar (de Porter dan Hernacki dalam Djumingin 2011:166). Menurut Hernowo (2016:179), *Quantum Learning* merupakan interaksi dalam proses belajar yang mampu mengubah berbagai potensi yang ada dalam diri manusia menjadi pancaran untuk memeroleh hal-hal baru yang kemudian ditularkan kepada orang lain. Dengan kata lain, *quantum learning* dipahami sebagai pengertian pembelajaran yang di dalamnya mendapat interaksi proses belajar yang dapat menggerakkan potensi siswa agar mereka mampu belajar.

6. Model Pembelajaran *Show Not Tell*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Show Not Tell*

Model pembelajaran *show not tell* adalah teknik untuk mempercepat pengembangan gagasan pada proses menulis dengan cara bertolak dari bentuk kalimat memberitahukan, kemudian mengubahnya menjadi paragraf menggambarkan. Misalnya, kalimat memberitahukan *hari ini hujan lebat*. Perlu diubah dengan cara menggambarkan dalam sebuah paragraf apa hujan itu, hari apa kejadiannya, apa saja yang terjadi pada saat itu, bagaimana keadaan saat itu, siapa-siapa yang ada pada saat-saat itu, dan sebagainya sehingga gambaran atau deskripsinya menjadi unik (Djumingin, 2011:165).

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Show Not Tell*

Setiap model pembelajaran memiliki ciri tersendiri yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya. Ciri khas model pembelajaran *show not tell* adalah didahului oleh pemodelan yang dilengkapi dengan gambar, bagan, maupun diagram yang sesuai dengan alur cerita yang ingin disampaikan (Djumingin, 2010:166).

c. Manfaat Model Pembelajaran *Show Not Tell*

Adapun manfaat dari model pembelajaran *show not tell* menurut Djumingin (2011:166) antara lain: (1) mempercepat penyusunan gagasan dalam menulis, karena dibantu dengan pemetaan gagasan/ide, pengelompokan kata, dan urutan gagasan, dan (2) melatih siswa berpikir logis, sistematis, dan terstruktur.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Show Not Tell*

Djumingin (2010:151) menguraikan kelebihan model pembelajaran *show not tell*, sebagai berikut:

1) Kelebihan

a) siswa terarah menulis gagasan/ide sampai tuntas.

b) membangkitkan imajinasi daya nalar siswa.

2) Kekurangan

a) keahlian khusus dari pengajar seperti: minat, dan bakat,

b) waktu yang lama, tempat, dan kondisi yang kondusif, serta latihan yang kondusif**.**

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Show Not Tell*

Pengembangan model pembelajaran *show not tell* menurut Djumingin (2011:167-168), sebagai berikut:

1) Guru memperlihatkan gambar untuk siswa amati.
2) Siswa membuat minimal 3 kalimat memberitahukan dari gambar yang telah diamati. Kalimat memberitahukan dapat membantu siswa dalam mempercepat pengembangan gagasan.
3) Dari kalimat memberitahukan tersebut, selanjutnya siswa mengembangkannya menjadi beberapa paragraf yang akan menjadi sebuah teks deskripsi. Pada tahap ini, otak kanan dan otak kiri siswa bekerja secara aktif.
4) Beberapa siswa secara sampel membacakan hasil pekerjaannya di depan teman-temannya dan siswa lain menanggapi. Dari hasil tulisan yang telah dibacakan oleh salah seorang siswa, siswa yang lain dapat mengoreksi kembali apabila ada yang ingin diperbaiki.

B. Kerangka Pikir

Kurikrulum 2013 adalah suatu kurikulum yang dalam pembelajarannya berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa mampu berkomunikasi dalam segala bidang sosial dan lainnya, baik secara lisan maupun tulisan. Terdapat empat jenis teks yang dibelajarkan, yaitu teks deskripsi, teks narasi, teks prosedur, dan teks laporan hasil observasi. Teks deskripsi adalah suatu karang yang menggambarkan sesuatu/objek yang dilihat, didengar, dan dirasakan menggunakan kata-kata sehingga, orang lain dapat seolah-olah mengalami apa

yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh penulis. Teks deskripsi juga merupakan sesuatu yang baru pada tingkatan SMP/MTS, karena pada kurikulum sebelumnya deskripsi hanya dibelajarkan pada tingkat SMA/SMK. Untuk menciptakan siswa yang terampil menulis khususnya menulis teks deskripsi, seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk siswa. Model yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yaitu *Show Not Tell.* Model ini dapat membuat siswa kreatif dalam menciptakan ide dan mempercepat pengembangan gagasan dengan cara bertolak dari kalimat memberitahukan menjadi sebuah teks deskripsi.

Untuk mengetahui kompetensi siswa menulis teks deskripsi, maka dirancang sebuah penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Eksperimen.* Pelaksanaanya hanya menggunakan satu kelas saja yang diberikan tugas *pre-test* dan *post-test*. Sampel diperoleh secara random dari populasi yang ada. Data dari hasil penelitian tersebut dianalisis sehingga mendapat temuan ada perbedaan yang signifikan menulis teks deskripsi tidak menggunakan model pembelajaran *show not tell* dan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *show not tell* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Makassar. Secara skematis, kerangka penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut.

KERANGKA PIKIR

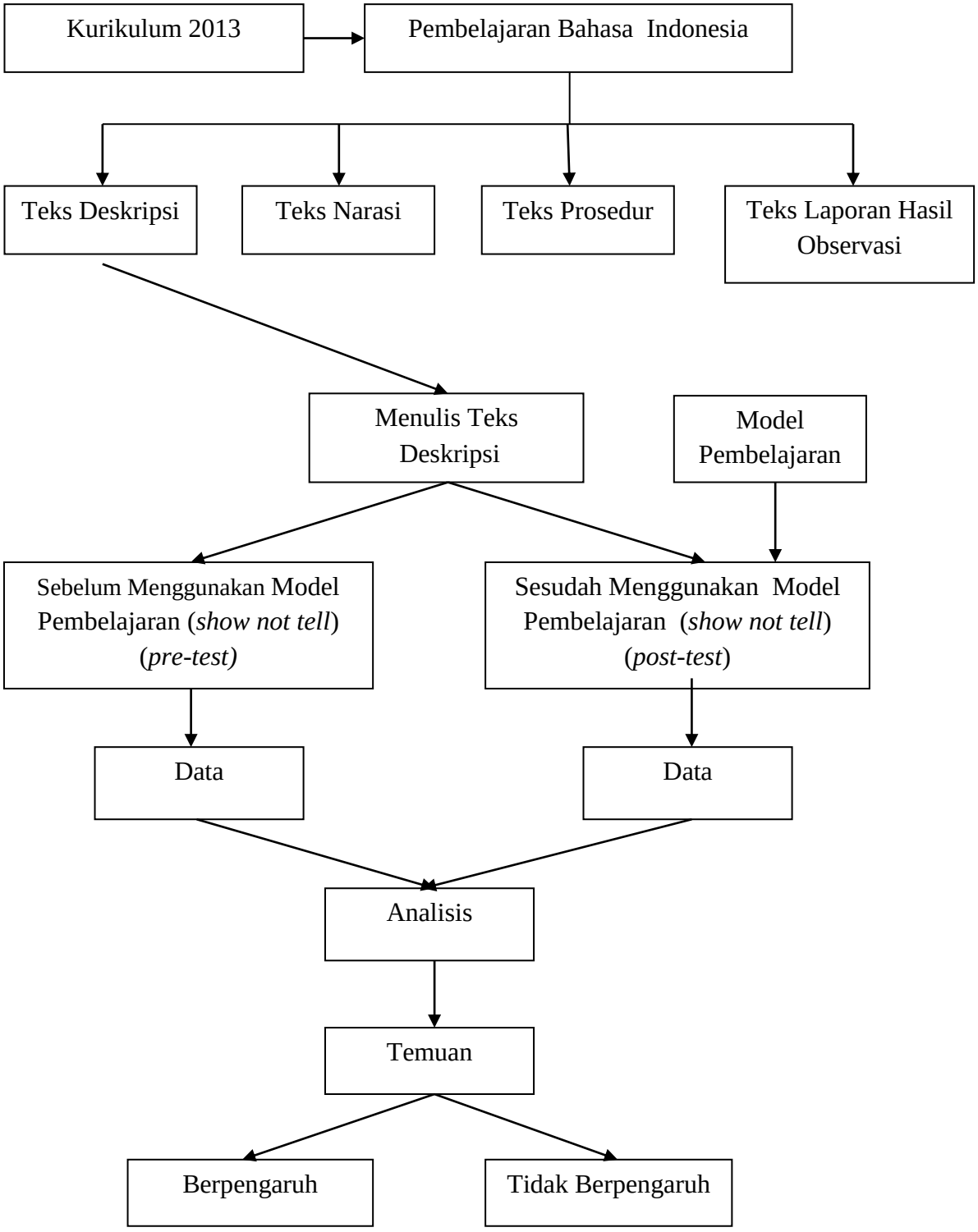

Gambar. 2.2

Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara rumusan masalah butir 3. Hipotesis penelitian ini yaitu: model pembelajaran *show not tell* berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Makassar.

D. Kriteria Uji Hipotesis

Rumusan hipotesis diuji dengan menggunakan kriteria pengujian hipotesis statistik menggunakan komputer program *SPSS 20,0 for Windows*. Dengan ketentuan sebagai berikut.

Hipotesis alternatif (HI) diterima apabila Sig. < α = 0.05, dan sebaliknya Hipotesis Alternatif (HI) ditolak apabila Sig. > α = 0.05.